

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Diskursus asal usul manusia

Dr. A. Carel sebagaimana yang diikuti Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Man the Unknown*, menjelaskan bagaimana kesulitan yang dihadapi untuk mengetahui hakikat manusia. Keterbatasan pengetahuan manusia untuk dapat mengenal lebih jauh tentang dirinya terhambat karena beberapa faktor, diantaranya :1) Pembahasan mengenai persoalan manusia terhambat dilakukan, sebab pada awalnya perhatian manusia tertuju pada penelusuran tentang alam materi, 2) Karakteristik akal manusia cenderung memikirkan hal-hal yang tidak kompleks, 3) Persoalan manusia terbatas.¹

Sejak ribuan tahun lamanya manusia telah merenung, memikirkan tentang asal-usul keberadaannya. Dahulu, satu-satunya sumber informasi adalah pemahaman yang diperoleh melalui doktrin keagamaan dan berbagai sistem filsafat. Baru di zaman modern ini, bersamaan dengan merebaknya berbagai jenis data, perlahan manusia mulai mampu mendekati persoalan asal-usulnya dari sudut pandang yang berbeda. Pada saat itu nalar dan sains menyatakan telah berhasil menghadirkan jawaban logis terhadap segala pertanyaan besar yang diajukan oleh akal manusia. Sebagian manusia berkeyakinan jika persoalan asal-usul manusia dapat dijelaskan secara utuh oleh ilmu pengetahuan sekuler. Pada karya Darwin misalnya, yang terbit di Inggris tahun 1859 dengan judul *The Origin of Species* sukses menarik perhatian publik. Pada tahun-tahun berikutnya, terlihat jelas pengaruh besar yang bermunculan disebabkan oleh sebuah teori yang berkenaan dengan asal muasal manusia yang bersifat spekulatif. Hal tersebut kemudian membuat stigma negatif terhadap ajaran agama, dan pada teori Darwin sendiri orang-orang melihat kebenaran yang seolah-olah final. Melalui penyatuan yang

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an : Tafsir Tematik atas pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1999), 277-278

tampaknya logis, mereka bebas menyimpulkan jika manusia berasal dari kera. Dari kesimpulan itu pula sebagaimana spesies lain yang telah ada sebelumnya beranggapan jika manusia muncul ke bumi melalui proses evolusi dari garis silsilah yang dekat dengannya dalam dunia hewan.²

2. Penciptaan manusia menurut Al-Qur'an

Hal penting yang menjadi faktor keutamaan manusia salah satunya adalah proses penciptaan. Al-Quran sendiri berbicara panjang lebar mengenai manusia, salah satunya yang diuraikan didalamnya adalah mengenai reproduksi manusia serta tahapan-tahapan sebelum menjadi manusia yang sempurna. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk yang mulia dan terhormat di sisi-Nya yang diciptakan Allah dalam bentuk sangat baik. Dalam al-Quran sendiri juga sudah dijelaskan mengenai sifat-sifat manusia dan potensinya, beberapa menunjukkan kelemahan manusia yang harus dihindari, beberapa menunjukkan kemuliaan manusia. Al-Quran juga menunjukkan manusia mempunyai potensi untuk menempati posisi tertinggi sehingga menjadi sosok yang terpuji, atau berada di tempat terendah sehingga ia tercela.³

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaan-Nya yang lain. Dalam Islam, hakikat manusia memiliki identitas yang tidak dapat dilepas dalam situasi maupun kondisi apapun. Identitas tersebut merupakan kehambaannya kepada Allah SWT, hanya dengan identitas tersebutlah manusia dapat hidup dan kembali kepada Allah.⁴

Term atau kata yang digunakan dan menunjuk makna penciptaan yang dalam hal ini penciptaan manusia Antara lain:

a. *Khalāqa* (خَلَقَ)

Kata *khalāqa* bermakna menciptakan, dimana kata ini dipakai untuk menunjuk sebuah proses tanpa contoh sebelumnya, dan menjadi sesuatu yang berbeda dari

² Maurice Bucaille, *Asal Usul Manusia*, 9

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, 282

⁴ Ma'mun Mu'min, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta, 2014), 327

sebelumnya.⁵ Salah satunya terdapat dalam Q.S QS. As-Sajdah : 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Artinya : “Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.”⁶

b. *Ja'ala* (جَعَلَ)

Kata *Ja'ala* memiliki arti menjadikan, dipakai untuk menunjuk pada proses pengembangan dari partikel yang telah ada.⁷ Salah satunya terdapat dalam Q.S Al-Fa>ti>r: 11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya : “Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuannya. Dan tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.”⁸

c. *Sjawwara* (صَوَّرَ)

Para ulama tafsir al-Quran, termasuk Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa kata *Sjawwara* menunjukkan bahwa Allah menjadikan penciptaan manusia dalam berbagai bentuk yang berubah

⁵ Agus Tricahyo, “Stilistika Al-Quran memahami Fenomena Kebahasaan Al-Quran dalam Penciptaan Manusia”, *Jurnal Islamic Studies and Social Jurnal*, 12, no. 1, (2014), 55

⁶ Lajnah Pentashihan, QS. As-Sajdah ayat 7, *Al-Quran Kemenag*, 415

⁷ Agus Tricahyo, “Stilistika Al-Quran”, 55

⁸ Lajnah Pentashihan, QS. Al-Fa>ti>ir ayat 11, *Al-Quran Kemenag*, 435

ubah pada saat itu di dalam Rahim, mulai dari *nut* menjadi *‘alaqah*, kemudian *mud*.⁹ Terdapat dalam Q.S Ali-Imron : 6

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكَ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

Artinya : “Dialah yang membentuk kamu dalam Rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Taka da Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Al-Qur’an menyebutkan tentang penciptaan manusia dengan lafadz yang berbeda-beda. Salah satunya terdapat dalam Q.S At-Ti>n: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Secara umum Q.S At-Ti>n memberikan gambaran tentang keberadaan manusia sebagai makhluk yang memiliki kesempurnaan rohani dan jasmani, tetapi juga memiliki potensi menjadi makhluk yang paling rendah. Dalam Q.S At-Ti>n ayat 4 ini menginformasikan bahwa manusia telah diciptakan Allah dalam bentuk sebaik baiknya. *Khalaqa*

Kata *خَلَقْنَا* dalam ayat ini terdiri atas kata *خَلَقَ* dan *نَا* yang berfungsi sebagai kata ganti. Kata *نا* (Kami) yang menjadi kata ganti nama itu menunjuk kepada jamak (banyak), tetapi juga dapat menunjukkan satu pelaku dengan maksud mengagungkan pelaku tersebut. Penggunaan kata ganti jamak itu yang menunjuk pada Allah menandakan adanya keterlibatan selain Allah dalam penciptaan manusia, yang dalam hal ini adalah ibu bapak manusia. Peranan yang melibatkan selain Allah disini maksudnya adalah hanya sebagai alat atau perantara. Ibu bapak manusia memiliki peranan penting

⁹ Agus Tricahyo, “Stilistika Al-Quran”, 56

dalam penciptaan anak-anaknya, utamanya dalam penyempurnaan keadaan fisik dan psikisnya.¹⁰

Lalu kata *Al-Insan*, secara umum, kata *Al-Insan* memiliki arti manusia. Menurut Al-Qurthubi, kata *Al-Insan* dalam ayat ini memiliki arti manusia-manusia yang durhaka kepada Allah, namun pendapat ini ditolak oleh banyak pakar tafsir.¹¹ Segolongan ahli Bahasa berpendapat, bahwa kata *Al-Insan* berasal dari kata *nasiya-yansa* yang memiliki arti “lupa”. Pendapat lain mengatakan bahwa asal kata *Al-Insan* adalah *insiyan* yang berakar dari kata *ins* yang memiliki arti “sesuatu yang tampak” dan “jinak”. Pendapat lainnya mengatakan bahwa asal kata *insan* adalah *nasa-yanusu* yang memiliki arti “bergoncang”.

Apabila pendapat-pendapat tersebut dilihat berdasarkan relevansi maknanya, maka pendapat kedua dinilai lebih kuat, sebab kata *ins* yang memiliki arti “sesuatu yang tampak” dan “jinak” lebih relevan dengan sifat dan fisik manusia.¹² Sementara itu Bint asy-Syathi mengartikan bahwa semua kata *Al-Insan* dalam al-Quran yang dengan menggunakan kata sandang ال berarti menegaskan jenis manusia secara umum, mencakup siapa saja.¹³

Selain terdapat dalam al-Quran, penciptaan mengenai Adam juga terdapat pada Hadits. (Hadits riwayat Ahmad bin Hambal)

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ان الله عز وجل قد اذهب عنكم عبية الجاهلية وفخرها بالاباء
ء مؤمن تقي وفا جر شقي والناس بنو آدم وادم من تراب

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, cet. V, vol. 15, 435

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 15, 436

¹² Tedi Priatna dan Teti Ratnasih, “Konsep Manusia ahsani Taqwim dan Refleksinya dalam Pendidikan Islam”, *Artikel Ilmiah*, vol. 1, no.1, (2017), 6

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 15, 436

لِيُنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ فخرهم برجال أو ليكوننَّ أهون عند الله من
عدّتهم من الجعلان التي تدفع بأنفها التنن

Artinya : “Dari Abi Hurairah ia berkata, Rasulullah saw bersabda : Sesungguhnya Allah swt telah mencabut daripada kamu sekalian kesombongan jahiliyah dan membanggakan nenek moyang. Mukmin yang takwa dan pendosa yang celaka, manusia semuanya adalah anak cucu Adam dan Adam berasal dari tanah. Hendaklah suatu kaum berhenti membanggakan seseorang, atau akan menjadi lebih hina di sisi Allah dari ulat yang membuat mereka menutup hidungnya karena bau busuk.”¹⁴

Pada keterangan beberapa ayat dan hadits di atas mengenai penciptaan manusia hampir tidak memiliki perbedaan dengan apa yang sudah diteliti oleh ilmuwan dalam bidang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebenaran yang ada pada al-Quran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu biologi.

3. Konsep Teori Evolusi Manusia

Teori dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan ilmiah yang mencakup penjelasan mengenai suatu sektor tertentu dari disiplin ilmu dan dianggap benar berdasarkan hasil pengamatan, maupun penelitian yang mendalam. *Oxford Advanced Learner's Dictionary* menjelaskan bahwa teori merupakan suatu himpunan gagasan yang dapat diterima oleh akal pikiran dan memiliki tujuan menjelaskan fakta-fakta ataupun kejadian-kejadian. Sedangkan evolusi berasal dari bahasa latin “*evolvere*” yang memiliki arti berkembang atau mekar. Jadi dapat disimpulkan bahwa evolusi merupakan perkembangan yang dapat dikatakan meningkat secara perlahan-lahan dan memiliki proses yang tidak sebentar. Secara sederhana, teori evolusi merupakan

¹⁴ Roswati, “Evolusi Adam dalam Kajian Tafsir Hadits”, 156-157

himpunan atau kumpulan suatu gagasan yang menjelaskan suatu proses kejadian berupa fenomena yang secara perlahan-lahan mengalami perkembangan dan perubahan baik dari segi bentuk ataupun fungsi.¹⁵

Pada dewasa ini, kata evolusi berkembang dari yang awalnya hanya tentang asal mula kehidupan manusia menjadi hal yang baru yakni mengarah kepada kata perubahan, tidak hanya pada lingkup asal usul manusia saja, namun pada bidang keilmuan lain evolusi juga kerap kali digunakan. Pada awalnya konsep evolusi tidak memiliki banyak pertentangan yang mengarah sebagai perubahan yang terjadi secara berangsur-angsur dalam kurun waktu yang lama. Akan tetapi, munculnya pendapat yang dicetuskan oleh Charles Darwin dalam bukunya *The Origin of Species* memberikan banyak pertentangan yang muncul.¹⁶

a. Charles Robert Darwin

Charles Darwin lahir di Sherewsbury, Inggris Barat pada tahun 1809. Semasa kuliah di *Christ College Cambridge University* ia memperoleh tawaran dari Reverend John Henslow, profesor Ilmu Botani di Cambridge untuk mengikuti ekspedisi Angkatan Laut Inggris. Lalu pada tahun 1831, Profesor Henslow merekomendasikan Darwin kepada Kapten Robert Fitz Roy yang mempersiapkan penelitian dengan kapal H. M. S. Beagle.

Tujuan ekspedisi ini adalah untuk membuat peta navigasi bagi Angkatan Laut Inggris. Saat itu Darwin berusia 22 tahun dan sebagai naturalis ia mempelajari hewan, tumbuhan, bentuk geologi daerah pantai dan pedalaman, membuat banyak koleksi dari beragam contoh dan mencatat hasil pengamatan.

Hal menarik adalah kerika Darwin sampai di Kepulauan Galapagos, 900 Km di sebelah barat pantai Ekuador, dimana kondisi geografis di kepulauan tersebut cukup beragam, mulai dari pegunungan, pantai berbatu

¹⁵ Aas Siti Sholichah, "Teori Evolusi Manusia dalam Prespektif Al-Quran", *Jurnal el-'Umdah*, 2, no. 2, (2019), 111

¹⁶ Helmi, "Evolusi antar Spesies (Leluhur sama dalam Prepektif Para Penentang)", *Jurnal Ilmiah multi Sciens*, vol. IX, no. 2, (2017), 84

dan gurun.¹⁷ Ia terkesan dengan keberagaman burung beserta reptil yang terdapat di Kepulauan Galapagos dan hubungan hewan-hewan tersebut dengan kelompok-kelompok serupa di darata Ekuador. Darwin menyadari bahwa keberadaan fosil-fosil hewan laut dipegunungan Andes tidak konsisten dengan konsep spesies statik dalam lingkungan yang konstan. Darwin mempelajari tumbuhan dan hewan dalam waktu yang lama, ia menyadari meskipun di alam terdapat kesuburan yang tinggi, namun hanya sedikit terjadi perubahan pada populasi dari generasi ke generasi. Eliminasi jumlah organisme yang berlebihan di alam itu membuat Darwin menyadari adanya proses seleksi alam.¹⁸

b. Perkembangan Pemikiran Darwin tentang Evolusi

Darwin membutuhkan waktu sekitar 20 tahun untuk mempelajari mengenai mekanisme perubahan evolusi, beberapa hal yang mempengaruhi Darwin dalam menyusun pemikiran tentang evolusi adalah :

1. Geologi

Darwin membaca buku yang berjudul *The Principles of Geology* karya dari seorang teman Darwin, Charles Lyell dengan gagasan bahwa kekuatan-kekuatan alamiah yang bekerja di bumi pada masa lalu dan pada masa sekarang adalah sama.

2. Penemuan Fosil Baru

Darwin menemukan beberapa fosil di sungai kering Argentina. Ia menemukan fosil fosil hewan hipopotamus, kuda nil, fosil hewan mirip armadillo raksasa. Fosil-fosil tersebut digunakan Darwin sebagai bukti bahwa komposisi spesies yang ada di bumi telah mengalami perubahan.

3. Biogeografi

Biogeografi merupakan studi tentang distribusi makhluk hidup secara geografis. Darwin membandingkan hewan yang hidup di Amerika

¹⁷ Drs. Bagod Sudjadi, M. ED. dan Dra. Siti Laila, M. Pd., *Biologi Sains dalam Kehidupan*, (Surabaya: Ghalia Indonesia Printing, 2007), 5-6

¹⁸ George M. Fried dan George Hademenos, *Biologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 289

Selatan dengan hewan yang sama di daerah lain. Darwin berpendapat bahwa spesies yang berkerabat kemungkinan mengalami perubahan sesuai dengan lingkungannya.¹⁹

c. Asal Usul Spesies Menurut Darwin

Darwin memiliki hipotesis bahwa makhluk hidup pada saat ini timbul melalui pewarisan dari nenek moyang yang sama. Ia juga berpendapat bahwa di alam terdapat usaha organisme untuk mempertahankan kehidupan yang diartikan sebagai seleksi alam.²⁰

d. Seleksi alam menurut Darwin dan Wallace

Darwin dan Wallace berpendapat bahwa seleksi alam merupakan mekanisme munculnya spesies baru dari spesies yang ada sebelumnya. Darwin menjelaskan bagaimana jerapah memperoleh sifat leher panjang dari moyang yang berleher pendek dengan menggunakan teori seleksi alam. Pada awalnya, moyang jerapah berleher pendek dan keturunannya bervariasi, ada yang berleher panjang dan berleher pendek.

Ketika sumber makanan (rumput) habis, maka jerapah yang berleher panjang mampu bertahan hidup karena menjangkau dahan pohon yang tinggi. Sementara jerapah yang berleher pendek tidak mampu beradaptasi sehingga mati. Lalu pada generasi selanjutnya yang ada hanya jerapah berleher panjang, dengan demikian disimpulkan bahwa adaptasi lingkungan merupakan salah satu mekanisme seleksi alam.²¹

¹⁹ Bagod dan Siti, *Biologi*, 7

²⁰ Bagod dan Siti, *Biologi*, 8

²¹ Bagod dan Siti, *Biologi*, 17-18



Gambar 2. 1

Teori Evolusi Darwin merupakan teori evolusi yang paling terkenal karena cukup kontroversial. Penelitian besarnya di kepulauan Galapagos tiba pada kesimpulan yang mencengangkan bagi dunia ilmuwan. Darwin berpendapat bahwa makhluk hidup yang ada saat ini telah tumbuh dan berkembang dalam jangka waktu yang amat panjang dan melewati beberapa tahapan. Makhluk yang ada saat ini berasal dari keturunan yang sama, melewati proses seleksi alam. Menurutnya, makhluk yang paling dapat menyesuaikan diri adalah yang akan berkembang menjadi makhluk yang lebih kompleks, sedangkan makhluk yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akan punah dengan sendirinya. Sistem alam didasarkan pada penurunan modifikasi, kekerabatan sejati antara dua spesies ataupun lebih diwarisi dari leluhur yang sama. Hal ini secara tidak langsung Darwin mengatakan bahwa embrionik manusia hampir tidak dapat dibedakan dengan embrio-embrio vertebrata lainnya. Pendapat ini dicantumkan dalam bukunya yang berjudul *The Origin of Species*.²²

Darwin juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *The Descent of Man*, karya ini disusun Darwin untuk memperkuat argumentasinya mengenai

²² Charles Darwin, *The Origin Of Species By Means Natural Selection: Teori Evolusi Manusia* terj. Ira Tri Onggo, (Yogyakarta: Inditransliterasi, 2021), 438

seleksi alam, buku yang berisi pendapat-pendapat yang kembali mengejutkan dunia kelimuwatan. Menurut Darwin manusia merupakan keturunan dari makhluk yang berbulu, berekor, berkaki empat, serta bersifat aboreal (hewan yang biasa hidup di pepohonan seperti tupai, koala, musang, dan orang utan). Para peneliti mengklasifikasikan makhluk tersebut yakni orang dengan empat tangan, istilah ini ditujukan untuk bangsa kera sebab tidak memiliki kaki selayaknya yang terdapat pada tubuh manusia. Dalam segi emosional juga Darwin berpendapat bahwa ada kemiripan antara makhluk-makhluk tersebut dengan manusia.²³

Pernyataan Darwin mendukung bahwa manusia modern berevolusi dari sejenis makhluk yang mirip kera. Selama proses evolusi yang di duga telah dimulai dari 7 atau 8 juta tahun yang lalu, dinyatakan terdapat beberapa bentuk peralihan. Pada system klasifikasi, ordo primata memisahkan semua kera besar dengan manusia. Kera besar termasuk dalam family pongidae, sedangkan manusia termasuk dalam family Hominidae. Dari fosil-fosil yang ditemukan, cukup untuk menjelaskan sejarah tentang nenek moyang Hominidae dan moyang kera.

a. Manusia kera (*Australopiothecus*)

Fosil Hominidae paling tua yang ditemukan di Eritrea pada tahun 1994 yang berumur 4,5 juta tahun lalu. Ditemukan oleh Raymond Dart di Afrika Selatan dan dinamakan *Australopiothecus Africanus*,²⁴ dia terus mempelajarinya dan setelah empat tahun bekerja, ia berhasil memisahkan rahang tengkorak sehingga giginya tampak, gigi-giginya sangat menyerupai anak manusia. Fosil tersebut menunjukkan bahwa tengkorak suatu makhluk yang letak kepalanya seperti manusia dan kemungkinan

²³ Maurice Bucaille, *Asal-Usul Manusia menurut Bibel Al-Quran Sains*, 44

²⁴ Bagod dan Siti, *Biologi*, 30

berjalan tegak.²⁵ Memiliki ciri-ciri tinggi 100-150 cm, bobot 18-22,7 kg, tengkorak dan gigi mirip kera, volume otak 450 cc, lengan dan tungkai panjang, letak kepala di atas tulang belakang serta memiliki tulang tangan seperti manusia. Jejak kaki menunjukkan bahwa mereka dapat berjalan tegak dengan kedua kaki namun ciri-ciri tersebut belum cukup untuk menunjukkan fosil tersebut ke dalam genus *Homo*.²⁶

b. *Homo Habilis*

Homo Habilis memiliki arti sebagai manusia yang menggunakan tangan. Dua juta tahun lalu, spesies *Australopiothecus* berkembang dan muncul sebagai manusia pertama. *Homo Habilis* secara umum lebih besar dari *Australopiothecus* dan diperkirakan mereka sudah berburu hewan-hewan kecil serta mampu membuat peralatan dari batu. Ciri-ciri dari *Homo Habilis* Antara lain memiliki wajah yang besar, bentuk tubuh, tungkai, dan lengan teradaptasi untuk berjalan tegak, tinggi 150 cm, volume otak 700 cc (setengah dari manusia modern), dan sudah membuat peralatan dari batu untuk memotong daging.²⁷

c. *Homo Erectus*

Homo erectus (manusia yang berdiri tegak) muncul sekitar 1,5 juta tahun yang lalu dan tersebar di sekitar Afrika Utara, Asia Selatan sampai Indonesia, dan mungkin saja sampai ke Eropa Selatan. *Homo erectus* sudah lebih maju, ditandai dengan kemampuan membuat kapak dari batu, berburu binatang, membuat api, sumber makanan bervariasi, dan lebih tahan terhadap perubahan cuaca. Fosil paling lengkap ditemukan oleh R. Leakey dan A. Walker di Nariokotome, Kenya Utara tahun 1981. Fosil tersebut merupakan kerangka anak laki-laki berumur 12 tahun dengan tinggi 6 kaki, volume otak

²⁵ Idjah Soemawarto dkk, *Biologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1982), 140

²⁶ Bagod dan Siti, *Biologi*, 30

²⁷ Bagod dan Siti, *Biologi*, 31

800 cc (lebih besar dari *Homo Habilis*), serta gigi dan tengkorak sudah mendatar.

Fosil lainnya ditemukan oleh Eugene Dubois, seorang dokter Belanda pada tahun 1891 di Trinil, Lembah Bengawan Solo dinamakan dengan *Pithecanthropus Erectus* atau *Manusia Jawa*. Dubois menemukan sebagian kecil dari tulang rahang manusia, beberapa gigi yang meyerupai gigi kera, dan bagian tengkorak yang terlalu besar untuk otak kera namun terlalu kecil untuk otak manusia. Memiliki ciri-ciri volume otak 700-1.000 cc, berjalan tegak, dan sudah menggunakan peralatan. Pada tahun berikutnya ia menemukan fosil tulang paha, bentuknya yang lurus menunjukkan bahwa tulang tersebut dari primata yang berdiri tegak.

Lalu pada tahun 1929, Davidson Black dan Frans Weidenreich menemukan fosil di gua Choukoutien, Cina dekat Peking. Tulang-tulang hewan yang dimakanya beserta alat-alat kasar terbuat dari batu yang di tatah runcing pada salah satu ujungnya. Fosil ini dinamakan *Sinanthropus Pekinensis* atau *Manusia Peking* yang memiliki volume otak 900-1.200 cc dan lebih maju daripada *Pithecanthropus*.²⁸

d. *Homo Sapiens Neanderthalensis*.

Memiliki wajah dan gigi yang ukuranya mengecil serta volume otak yang meningkat. Ditemukan pada tahun 1856 di Lembah Neanderthal, Jerman yang mendominasi bumi sekitar 400.000 tahun yang lalu. *Homo Sapiens Neanderthalensis* ini pendek, tidak berdagu. Otaknya sama besar dengan otak manusia sekarang dan bagian otak berhubungan dengan kemampuan berbicara, berkembang biak.²⁹ Mereka mengenal budaya dan bahasa, pada peralatan dan artefak yang ditinggalkan menunjukkan mereka telah mengenal pakaian, alat pahat, berburu hewan, alat pengerik untuk membersihkan kulit hewan,

²⁸ Bagod dan Siti, *Biologi*, 31

²⁹ Idjah Soemarwoto dkk, *Biologi Umum*, 143

membuat tempat tinggal dan mulai mengenal upacara penguburan.

e. *Homo Sapiens-Modern (Cro Magnon)*

Hidup antara 30.000-100.000 tahun yang lalu. Foailnya ditemukan di gua Cro-Magnon, Prancis. Digolongkan dalam spesies dan subspecies yang sama dengan manusia sekarang. *Homo Sapiens-Modern* memiliki wajah yang lebih kecil, dan dahi rata (sedikit lebih tinggi dan bundar) dengan volume otak 1.040-1.595 cc. Laki-laki memiliki tinggi 1,7-1,8 m dan bobot 65 kg, sedangkan perempuan memiliki tinggi 1,5-1,6 m dengan bobot 54 kg. Memiliki badan lebih ramping, namun kekar dan memiliki kebudayaan lebih kompleks. Peralatan yang mereka miliki antara lain pisau, alat pahat, alat pengerik, kapak, alat pengasah dan panah. Mereka mulai mengenal lukisan dan seni pahat sebagai simbol komunikasi.³⁰



Australo- H. Habilis H.Erectus H. Neander- H. Sapiens Pithecus thalensis Modern

Gambar 2. 2

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan literatur. Dalam penelitian ini penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu sebagai referensi, demi memudahkan

³⁰ Bagod dan Siti, *Biologi*, 32

penulis dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan antara lain :

1. Penelitian Muhammad Yusuf UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul "Penciptaan Manusia Dalam Tafsir 'Ilmi Kementrian Agama Republik Indonesia". Dalam penelitian ini penulis menerangkan mengenai penciptaan manusia dalam tafsir 'ilmi Kemenag RI dan perbedaan dengan kitab tafsir 'ilmi lainnya.³¹ Persamaannya adalah kebenaran Al-Qur'an mengenai penciptaan manusia, perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya fokus mengenai penciptaan manusia pada Al-Qur'an . Sedangkan penulis melakukan penelitian mengenai penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan teori Evolusi Darwin.
2. Penelitian Riswan IAIN Palopo tahun 2019 prodi Ilmu Al-Qur'an an Tafsir yang berjudul "Prespektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia". Dalam penelitian ini menerangkan mengenai perbandingan penciptaan manusia antara Teori Darwin dan Al-Qur'an.³² Penelitian ini memiliki tema yang hampir mirip. Namun, penulis tertuju pada penulisan Muhammad Quraish Shihab tafsir Al-Misbah mengenai penciptan manusia kemudian merelevansikan dengan Teori Evolusi Darwin.
3. Penelitian Muhammad Saudi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 program pasca sarjana yang berjudul "Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an : Telaah Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah". Dalam penelitian ini hanya menerangkan mengenai proses penciptaan Adam, Hawa, Isa dalam Tafsir Al-Misbah.³³ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan Tafsir Al-Misbah, namun penulis juga merelevansikan dengan Teori Evolusi Darwin.

³¹ Muhammad Yusuf, *Penciptaan Manusia dalam Tafsir 'Ilmi Kementrian Agama Republik Indonesia*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

³² Riswan, *Prespektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia*, (Skripsi, IAIN Palopo, 2019)

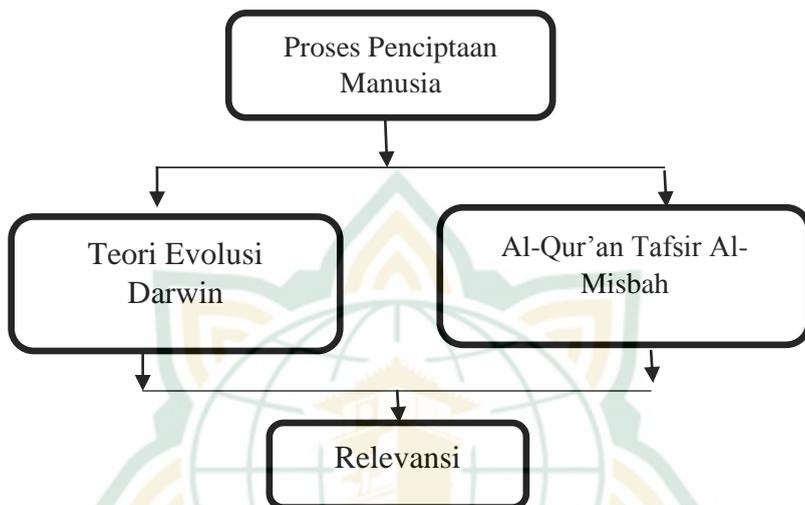
³³ Muhammad Saudi, *Penciptaan Manusia daalm Al-Qur'an: Telaah Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

4. Penelitian Candra Irwansyah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul "Manusia Pertama di Bumi (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka dan Relevansinya dengan Temuan Sains Modern)". Dalam penelitian ini menerangkan mengenai manusia pertama dalam tafsir Al-Azhar dan merelevansikan dengan teori Sains.³⁴ Persamaanya adalah penciptaan manusia dan teori Sains. Perbedaanya teletak pada tafsiran yang dituju, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan tafsir Al-Azhar, sementara penulis menggunakan Tafsir Al-Misbah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Kerangka berpikir diharapkan dapat mempermudah penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di bahas, serta untuk menunjang dan mengarahkan penelitian agar memperoleh data yang valid. Dimana kerangka berpikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian, pertanyaan penelitian itulah yang menggambarkan himpunan, konsep, atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep. Penelitian ini difokuskan pada penciptaan manusia Teori Evolusi Darwin dan Al-Quran telaah Tafsir Al-Misbah (relevansi). Berikut skema kerangka pikirnya :

³⁴ Candra Irwansyah, *Manusia Pertama di Bumi (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka dan Relevansinya dengan Temuan Sains Modern)*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Gambar 2.3

Berdasarkan kerangka berpikir di atas peneliti akan melakukan analisis mengenai relevansi proses penciptaan manusia yang dikemukakan oleh Teori Evolusi Darwin dan teori yang terkandung dalam Tafsir Al-Misbah.